

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap *anime Princess Tutu* tentang penggambaran peran gender pada keempat pemeran utama, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam *anime* tersebut. Dalam unsur intrinsik cerita, terdapat empat pemeran utama yaitu Ahiru dan Rue untuk pemeran perempuan, serta Mytho dan Fakir untuk pemeran laki-laki. Di antara mereka, Ahiru memiliki sifat naif dan bertekad kuat, Rue memiliki sifat egois dan percaya diri, Mytho memiliki sifat penolong dan tidak beremosi, dan Fakir memiliki sifat kasar dan terlalu protektif.

Terdapat 5 tahapan alur di dalam cerita *anime* ini, dan tema utama yang disampaikan adalah melawan takdir yang telah ditentukan, atau lebih tepatnya dipaksakan oleh orang lain dan membuat jalur kehidupan sendiri yang lebih bebas. Drosselmeyer yang menginginkan sebuah tragedi menempatkan keempat karakter pada peran-peran tertentu agar tujuan itu dapat tercapai dan para pemeran utama berusaha untuk menghentikannya.

Dalam unsur ekstrinsik, konsep stereotipe gender *The Cult of True Womanhood* dan *Male Gender Role Identity* oleh Linda Brannon digunakan untuk menelaah para pemeran utama tentang penggambaran peran gender mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis keempat pemeran utama *anime Princess Tutu*, penulis mendapat kesimpulan bahwa tema utama *Princess Tutu* memiliki keterkaitan dengan stereotipe gender, di mana stereotipe itu pada dasarnya muncul akan pandangan dan ekspektasi orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi budaya sosial laki-laki dan perempuan dari jaman dahulu hingga sekarang. Baik dari sikap mereka, hingga apa yang mereka harus dan tidak boleh lakukan sesuai dengan stereotipe mereka masing-masing. *Anime Princess Tutu* yang bergenre *shoujo* menaruh ekspektasi pada penonton terhadap apa yang dapat ditemukan di dalam ceritanya, tetapi pada akhirnya *anime* ini melakukan banyak perubahan yang tidak terduga dan terkadang sampai memutar-balikkan peran gender. Keempat pemeran utama memiliki banyak

campuran akan stereotipe mereka masing-masing dan ini membuat mereka justru tidak terkekang oleh ekspektasi stereotipe yang ada, baik secara peran gender, peran dalam cerita, ataupun stereotipe umum pada *anime/manga*, dan membuat para pemeran utama memiliki sisi “manusia” yang kompleks dan tidak dapat ditetapkan dalam salah satu kategori saja.

